

PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN MAHASISWA PEKANBARU (Studi Kasus Pola Berpacaran Pada Mahasiswa Di Kost Kelurahan Air Dingin)

Oleh : Rama Irwandy Piliang

ramapiliangg@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL. HR soebrantas Km,. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/ Fax 0761- 637272

ABSTRAK

Perilaku menyimpang selalu ada di masyarakat. Pacaran sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi dimasyarakat. Mahasiswa adalah remaja yang akan tumbuh dewasa dan mulai mengenal cinta selalu mengekspresikan perasaan melalui suatu ikatan berpacaran, namun apa yang terjadi jika dalam berpacaran mereka melakukan hubungan seks yang seharusnya dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah. Kost yang seharusnya menjadi tempat bernaung dikala jauh dari keluarga disaat mengenyam pendidikan disalahgunakan oleh mahasiswa menjadi tempat untuk berkencan. Seks bebas yang ada dilakukan oleh mahasiswa kost merupakan perilaku menyimpang dari norma yang ada dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual mahasiswa dalam berpacaran di kost dimulai dari cerita awal mula perkenalan mereka hingga memutuskan untuk pacaran, apa saja aktivitas selama berpacaran hingga bagaimana perilaku seksual dalam berpacaran terjadi, dan apa saja faktor – faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku seksual dalam berpacaran dikost. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyimpangan sosial. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa latar belakang yang menyebabkan seks bebas ini terjadi yakni melalui media massa maupun media elektronik yang mampu merubah pola pikir mahasiswa, pengaruh dari teman sebaya yang menjadi agen sosialisasi setelah orang tua. Kurangnya kontrol dan kunjungan orang tua, kemudian tidak adanya pengawasan langsung dari pemilik kost dan masyarakat yang tidak peduli.

Kata Kunci : Mahasiswa, Perilaku Seksual, Kost

DEVIANT BEHAVIOR OF STUDENTS IN PEKANBARU (Case Study of Pattern of Students Dating in Boarding House In Kelurahan Air Dingin)

By : Rama Irwandy Piliang

ramapiliangg@gmail.com

Advisor : Drs. Syafrizal, M.si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Campus BinaWidya JL. HR soebrantas Km. 12,5SimpangBaru, Pekanbaru 28293

Telp/ Fax 0761- 637272

Abstract

Deviant behavior is always present in society. Dating has become a familiar phenomenon in the community. Students are adolescents who will grow up and begin to recognize love always expressing feelings through a bond of dating, but what happens if in dating they have sex that should be done by a married couple. The boarding house which is supposed to be a place of refuge when away from family while attending education is abused by students is a place to date Deviant behavior is always present in the community. Dating has become a familiar phenomenon in the community. Students are adolescents who will grow up and begin to recognize love always expressing feelings through a bond of dating, but what happens if in dating they have sex that should be done by a married couple. The boarding house which is supposed to be a place of refuge when away from family while attending education is abused by students is a place for dating. Existing free sex conducted by boarding students is a deviant behavior from the norms that exist in the community. This study aims to determine the sexual behavior of students in dating in boarding, starting from the story of their initial introduction to deciding to date, what activities during dating to how sexual behavior in dating occurs, and what are the factors that cause a person to engage in sexual behavior. dating is boarded. The theory used in this study is the theory of social deviation. This research is included in qualitative approach and descriptive type, data collection using in-depth interview, observation and documentation methods. The results of the study explained that the background that caused free sex occurred was through mass media and electronic media which were able to change students' thinking patterns, the influence of peers who became socialization agents after parents. Lack of control and visit by parents, then there is no direct supervision from boarding house owners and people who do not care.

Keywords: Student, Sexual Behavior, Boarding House

PENDAHULUAN

Pekanbaru salah satu kota besar yang luput dari banyaknya kasus seks bebas dikalangan mahasiswanya, kota Pekanbaru sudah merupakan kota metropolitan yang memiliki banyak perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta, sehingga banyak pula para pelajar dari berbagai daerah datang untuk menimba ilmu, oleh karenanya banyak sekali ditemukan rumah kost yang menjadi tempat tinggalnya para pelajar yang datang ke Pekanbaru. Namun rumah kost yang menjadi tempat tinggal kala jauh dari keluarga itupun sering disalahgunakan untuk dijadikan tempat berbuat mesum. Seperti dua contoh kasus penggerebakan mahasiswa di rumah kost berikut. Kasus pertama adalah penggerebakan Dua orang remaja masing-masing berinisial BA (20) salah satu mahasiswi di perguruan tinggi Pekanbaru asal Kota Duri beserta sang pacar berinisial LK (22) yang juga berasal dari daerah yang sama diamankan warga karena kedapatan berduaan di dalam kamar kos-kosan diduga berbuat mesum di wilayah Jalan Garuda Sakti, Panam pada Rabu (11/9/13) dini hari. Informasi yang berhasil dihimpun, kedua remaja tersebut setelah ditangkap kemudian diserahkan warga ke Mapolsek Tampan untuk diamankan karena warga yang mulai geram ingin menghakimi keduanya, Sebelumnya, sepasang kekasih yang dimabuk cinta ini memasuki kosan LK sekitar pukul 03.00 WIB. Warga yang sedang melakukan ronda melihat kedua remaja ini memasuki kamar kosan LK dengan cepat. Karena curiga, warga sekitar langsung menggrebek kedua remaja yang berada dalam satu kamar tersebut. Lebih lanjut dikatakan Kanit, bahwa terhadap kedua remaja tersebut tidak ditahan dan hanya dilakukan

pendataan serta memanggil kedua orangtuanya untuk membuat perjanjian dan menyelesaikannya secara kekeluargaan. "Mereka hanya melanggar norma adat dan norma agama, sementara unsur tindak pidana tidak ada, jadi kita tidak bisa menahan mereka," tutup Kanit. Sementara salah seorang warga, Azman, yang turut dalam penggerebakan pasangan remaja tersebut mengatakan, saat didatangi rumah kos tersebut kedua berada didalam salah satu kamar dan tidak dapat berbuat banyak ketika ditangkap warga. "Memang saat ditemukan mereka masih menggunakan pakaian lengkap. Namun kenapa mereka berduaan di dalam kamar kos, karena curiga langsung kami tangkap," ujar salah satu warga bernama Azman (sumber : Kuansingterkini.com diakses 14/09/2018). Berdasarkan kejadian tersebut penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perilaku Menyimpang Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pola Berpacaran Pada Mahasiswa Di Kelurahan Air Dingin)

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku seksual mahasiswa dalam berpacaran di kost Kelurahan Air Dingin?
2. Apa penyebab mahasiswa melakukan perilaku seksual dalam berpacaran di kost Kelurahan Air Dingin??

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perilaku Seksual

Ada beberapa definisi yang diberikan mengenai perilaku seksual. Sarwono

(1994) menyebutkan perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Kallen (1984, dalam Sakti, 2006) mengatakan bahwa perilaku seksual memiliki dua tahap, yaitu hubungan yang tidak disertai kontak fisik dan hubungan yang disertai kontak fisik. Master dan Johnson (1986, dalam Utami, 2007) menambahkan bahwa seksualitas mencakup pengertian yang lebih luas dari hanya sekedar seks yaitu perilaku seksual yang mengacu kepada semua kehidupan seksual. Oleh karena itu, seksualitas dibedakan ke dalam perilaku seksual yang meliputi aktivitas seks (misal: masturbasi, ciuman, dan sexual intercourse) dan perilaku seksual yang tidak hanya meliputi aktivitas seks tetapi termasuk di dalamnya adalah perilaku menggoda dan berkencan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang didorong oleh hasrat seksual dan disertai kontak fisik. Pada penelitian ini lebih memfokuskan perilaku seksual hanya meliputi aktivitas seks saja

Mahasiswa

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab VI bagian keempat pasal 19 bahwasannya mahasiswa itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa atau murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Sedangkan secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti subyek pembelajar (menurut Bobbi de porter), jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi/universitas. Namun jika kita memaknai mahasiswa sebagai subyek

pembelajar saja, amatlah sempit pemikiran kita, sebab meski ia (mahasiswa) diikat oleh suatu defenisi study, akan tetapi mengalami perluasan makna mengenai eksistensi dan peran yang dimainkan dirinya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, mahasiswa tidak lagi diartikan hanya sebatas subyek pembelajar (study), akan tetapi ikut mengisi defenisi learning

Konsep Berpacaran

Benokraitis (1996) menambahkann bahwa pacaran adalah proses dimana seseorang berteu seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Menurut saxton (dalam Bowman, 1978), pacaran adalah suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai aktivitas bersama antara dua orang.

Kyns (1989) menambahkan bahwa berpacaran adalah hubungan bantara dua orang berlawanan jenis dan mereka memiliki keterikatakan emosi, dimana hubungan ini berdasarkan karena adanya perasaan – perasaan tertentu dalam hati masing- masing, menurut Resis (dalam dauval & miller, 1985) pacaran adalah hubungan antara pria dan wanita yang mengawali keintiman, keintiman meliputi adanya rasa kepemilikan. Adanya keterbukaan untuk mengungkapkan informasi penting mengenai diri sendiri kepada orang lain.

Teori penyimpangan

Perilaku menyimpang merupakan penyakit mental yang terjadi karena pengaruh masyarakat dan pihak lain perilaku menyimpang pun banyak berpengaruh pada masyarakat, oleh karena itu jika dalam proses

sosialisasinya, seorang menerima atau dipengaruhi oleh nilai – nilai subkebudayaan yang menyimpang, akan terbentuk perilaku menyimpang (Murdiyanto, 2007). Teori anomie penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam struktur sosial sehingga individu – individu mengalami tekanan dan akhirnya menyimpang. Teori ini dikemukakan pada tahun 1930an oleh ahli sosiologi Robert K Merton. Teori ini berpandangan bahwa munculnya perilaku menyimpang adalah konsekuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin lama makin kompleks sehingga tidak ada pedoman jelas yang dapat di pelajari dan dipatuhi warga masyarakat sebagai dasar memilih dan bertindak dengan jelas. Robert K. Merton mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku itu terjadi karena masyarakat mempunyai struktur budaya dan sistem nilai berbeda - beda Sehingga tidak ada standar nilai yang dijadikan suatu kesepakatan untuk dipatuhi bersama sehingga masyarakat akan berperilaku sesuai standar (Dwirianto, 2013).

METODE PENELITIAN

Menurut Sonny Sumarsono (2004) metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dengan demikian, masalah metode adalah masalah teknis. Pada suatu metode biasanya melekat suatu teknik yang bisa berupa alat maupun seni dari penggunaan alat tersebut. Sedangkan penelitian adalah suatu proses yang panjang, dimana setiap penelitian bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru untuk menjawab suatu pertanyaan, atau mencari pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi. Jadi Metode Penelitian adalah satu alat pendekatan ilmiah yang

digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau menjawab suatu masalah yang dihadapi.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Air Dingin kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan di daerah tersebut Kost kostan tersebut berada, dan disana sudah terkenal dengan lingkungan kost yang bebas serta peneliti sangat memahami daerah ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

Subjek Penelitian

Informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 6 orang mahasiswa,. 3 orang mahasiswa yang berjenis kelamin laki – laki dan 3 orang yang berjenis kelamin perempuan, Informan ini merupakan mahasiswa yang memiliki pacar dipilih berdasarkan latar belakang yang berbeda. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling* yang merupakan bagian dari teknik *Non Probability Sampling*, maka *Snowball Sampiling* adalah pengambilan sampel dengan suatu metode mengidentifikasi, memilih dan mengambil sample dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus, subjek di peroleh melalui dari proses bergulir dari informan satu ke nforman lainnya.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini contoh data primer seperti data hasil wawancara yang didapat langsung dari responden, .

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti sukar memperoleh data dari sumber primer dan juga karena menyangkut hal – hal yang sangat pribadi. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data – data, dokumen, dan tabel – tabel mengenai topik penelitian (Sugiyono, 2012)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Arikunto, 2002).

Untuk memenuhi kebutuhan analisis maka peneliti memerlukan beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (Indeep interview)

Wawancara mendalam (deep interview), yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan dari narasumber. Dengan wawancara berhadapan muka antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan dengan menggunakan indept interview.

2. Observasi

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks dari proses biologis dan psikologis serta menggunakan pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014).

Observasi digunakan beberapa alat seperti alat tulis untuk mencatat, alat elektronik berupa kamera dan tape recorder, pengamatan dan pemusatan pada data yang tepat serta menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung segala perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dokumen, surat – surat, dan karya – karya monumental yang semua akan memberikan informasi bagi proses penelitian(Arikunto, 2006). Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya berupa catatan yang berisikan semua data serta bukti- bukti yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. maka data yang dikumpulkan adalah data naturalistik yang terdiri atas kata – kata, karena data sukar di ukur dengan angka dan bersifat monografis atau berwujud kasus – kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam struktur klasifikasi, hubungan variable tidak jelas. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan fenomena yang ditemukan

dilapangan mengenai perilaku berpacaran mahasiswa. Data yang didapatkan dari responden akan dianalisa secara kualitatif dalam bentuk deskriptif oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu, Dapat didefinisikan sebagai kualitas atau sifat, sesuatu yang khas atau mencolok dari seseorang ataupun sesuatu benda atau hal.terdapat beberapa karakteristik yang berkaitan dengan latar belakang kelima informan, diantaranya karakteristik, sosial, ekonomi, agamis dan psikologis. Juga termasuk karakteristik yang menjadi pembeda antara informan satu dengan yang lainnya.

Informan 1 (DIKA)

Informan pertama dalam penelitian ini bernama Dika dan berjenis kelamin laki-laki .Dika ini berasal dari Kota Payakumbuh. Dika beragama Islam dan bersuku Minang. Dika berusia 22 tahun, Dika merupakan mahasiswa semester 8 di salah satu Universitas yang ada dipekanbaru. Ia Berasal dari Keluarga yang berada, ayahnya bekerja sebagai kepala sekolah seorang guru pendidikan matematika di sekolah yang sama dikampungnya. Ia anak kedua dari 4 bersaudara, ia memiliki seorang kakak perempuan yang sudah menikah, dan dua orang adik laki- laki yang masih sekolah diantaranya kelas 2 SMA dan kelas 1 SMP di Payakumbuh.Dika merupakan anak laki- laki yang bebas, ia sudah hampir 4 tahun tinggal dipekanbaru, selama tinggal diperantauan Dika tinggal seorang diri, keluarga Dika jarang menjenguk ia dipekanbaru lantaran kedua orang tuanya sibuk bekerja.

Informan 2 (RAFFI)

Informan kedua dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki bernama Raffi berusia 20 tahun. Berasal dari Siak. Raffi beragama islam dan merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, Raffi beragama Islam dan bersuku Melayu. Ayahnya yang bekerja sebagai pedagang berasal dari Siak, sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga berasal dari bengkalis. Raffi saat ini tercatat sebagai mahasiswa semester 4 di salah satu Universitas yang ada dipekanbaru. Raffi merupakan anak yang sangat dimanja oleh orang tuannya, mengingat ia anak bungsu hanya ia yang masih di biayai, sementara kakak laki-lakinya sudah menikah dan sekarang tinggal di Jakarta. Raffi tinggal dikost putera di Jl. Aur Kuning,

Informan 3 (ROZI)

Informan ketiga dalam penelitian ini berjenis kelamin laki- laki dan bernama Rozi berusia 22 tahun. Berasal dari Pangkalan Kerinci. Rozi beragama Islam dan bersuku Melayu. Ayahnya yang bekerja sebagai petani kelapa sawit sedangkan ibunya membuka warung harian. Rozi adalah mahasiswa semester 8 di salah satu Universitas yang ada dipekanbaru. Rozi merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, kedua adiknya berjenis kelamin laki – laki. Adiknya yg pertama kuliah salah satu diperguruan tinggi dikota Bandung dan yang bungsu masih duduk dibangku kelas 3 SMP. Rozi tinggal di rumah kost putra, kost dengan jumlah 7 pintu , tersebut ia tempati sendiri dengan biaya sewa kamar Rp. 400.000/bulan. RM tinggal bersama 2 orang teman satu kampungnya dikost namun berbeda kamar

Informan 4 (TASYA)

Informan keempat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan bernama Tasya berusia 21 tahun dan beragama Islam dan berasal dari Duri, kedua orangtuanya bersuku Melayu. Tasya merupakan bungsu dari 3 bersaudara. Ayahnya adalah seorang PNS dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Keluarganya merupakan keluarga harmonis dan berkecukupan, Tasya mempunyai seorang abang laki-laki dan kakak perempuan yang sudah memiliki keluarga masing-masing. Abangnya tinggal di Duri dan kakaknya ikut suami di Medan.

Informan 5 (SANTI)

Informan kelima bernama Santi, berjenis kelamin perempuan. Ia berumur 21 tahun beragama Islam. Berasal dari Bukittinggi. Orangtuanya pun berasal dari Bukittinggi dan bersuku Minang, namun yang sangat mengecewakan bagi Santi adalah ayah dan ibunya berpisah saat ia berumur 7 tahun, hak asuh anak pun jatuh ke ibunya, setelah Santi berumur 10 tahun ibunya menikah dengan seorang duda tanpa anak asal Bengkulu, mereka pun ikut ayah tirinya pindah ke Bengkulu. Santi memiliki seorang adik perempuan yang berumur 16 tahun dan masih duduk di kelas 2 SMA. Dan seorang adik laki-laki anak dari ibu dan ayah tirinya yang berusia 8 tahun. Santi berasal dari keluarga yang berkecukupan, ibunya di Bengkulu membuka warung sarapan pagi dan ayahnya tirinya berkerja sebagai pegawai perusahaan swasta. Setelah menyelesaikan SMA-nya di Bengkulu dan melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi di kota Pekanbaru.

Informan 6 (WINDA)

Informan keenam dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan bernama Winda berusia 21 tahun. Winda beragama Islam dan berasal dari Rokan Hilir, Ayah Winda yang asli Rokan Hilir dan bersuku Melayu bekerja sebagai supir travel, sedangkan ibu Winda yang berasal dari Rantau Prapat dan bersuku Batak bekerja sebagai ibu rumah tangga. Winda adalah anak kedua dari 4 bersaudara, kakak perempuannya sudah menikah dan tinggal di Rohil tak jauh dari rumah orangtuanya, kedua adik laki-lakinya yang berusia 17 dan 12 tahun masih duduk dibangku kelas 3 SMA dan 1 SMP di Rokan Hilir. Winda merupakan mahasiswa semester 6 di salah satu perguruan tinggi di Pekanbaru. Di kampus Winda merupakan mahasiswa yang pendiam, setelah habis jam perkuliahan ia lebih sering menghabiskan waktu di kost. Winda memang tidak terlalu aktif untuk kegiatan yang ada di kampus, namun ia termasuk mahasiswa yang rajin dan pintar.

Perilaku Seksual Mahasiswa Dalam Berpacaran Di Kost

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang dan rasa cinta, begitu juga dengan rasa kasih sayang yang ia miliki untuk dituangkan kepada manusia lainnya. Namun perasaan ini bukan perasaan cinta dan saya kepada orang tua, keluarga dan juga makhluk sosial lainnya. Namun perasaan kepada lawan jenisnya, Perasaan penuh cinta dan kasih membuat mereka terdorong untuk menarik perhatian lawan jenis, berkencan serta merajut hubungan yang lebih dekat dengan lawan jenisnya.

Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan bagaimana proses terjadinya seks Pranikah dalam hubungan

berpacaran mahasiswa dikost dimulai dari tahap perkenalan kemudian berpacaran hingga sampai ke tahap aktivitas seksual dalam berpacaran dikost.

Proses Perkenalan

Informan pertama adalah Dika, Dika berpacaran dengan pacarnya sekarang sudah memasuki tahun ketiga, pacarnya adalah mahasiswa disalah satu sekolah tinggi kesehatan yang ada di pekanbaru, pacarnya ada mahasiswa yang berasal dari dari luar daerah dan juga tinggal ngekost di pekanbaru sebut saja Susi, Dika mengenal Susi ketika duduk di bangku semester 3, awal perkenalan mereka ketika dika merayakan ulang tahun pacar temannya yang bernama Arif yang juga satu kost dengan Dika, Arif meminta bantuan Susi untuk membantu memberi kejutan ulang tahun pacarnya, saat perayaan kejutan itu Arif mengajak Dika turut hadir, saat itulah Dika Mengenal Susi dan langsung jatuh hati dengan Susi.

Informan kedua yaitu Raffi, mengenal pacarnya setelah menginjakan kaki dibangku perkuliahan. Raffi pada saat SMA memiliki pacar di Siak, hubungannya dengan pacarnya terdahulu berlangsung selama 2 tahun namun pada saat mereka lulus sang pacar pun berkuliah di Yogyakarta, menjalani hubungan jarak jauh sangat sulit bagi Raffi dan pacarnya banyak cobaan dalam hubungan datang kepada mereka yaitu rasa rindu akibat jarak memisahkan mereka hingga rasa kecurigaan atas rasa setia masing-masing, Raffi pun berusaha menjaga kesetiannya, namun tidak dengan Pacarnya, selang 3 bulan lamanya menetap di Yogya sang pacar pun memutuskan hubungan tiba-tiba dengan alasan tidak sanggup menjalani hubungan jarak jauh. Berat rasanya Raffi menerima

keputusan pacarnya itu, namun ia mencoba menghargai. Tapi tak berapa lama putus dengan Raffi mantan pacarnya memposting photo dengan laki-laki lain yang merupakan pacar barunya di Yogya, menurut informasi dari teman Raffi mantan pacarnya memutuskan hubungan dengannya dikarenakan sudah kepicut dengan laki-laki lain di Yogyakarta. Semenjak saat itu Raffi pun sangat sakit hati dan berusaha melupakan mantan pacarnya dengan mencari pacar baru.

Rozi, informan ketiga mengenal pacarnya bermula dari hobinya sebagai pencinta alam, Rozi dari awal ia masuk kuliah sangat menyukai hal hal yang berbau petualangan ia sering berkemah bersama teman, tak jarang dalam setahun ia selalu mendaki gunung minimal 1 kali, karena sebagai pencinta alam sangat mudah baginya bersosialisasi mendapatkan teman baru, dalam setiap perjalanannya selalu saja mengenal orang baru sesama pencinta alam, dan dari situlah bermula ia mengenal kekasihnya, dalam masa perjalanan kemping disuatu tempat Rozi bersama teman komunitasnya, saat itu pula ada satu rombongan pencinta alam dari kampus lain kemping ditempat itu, ialah rombongan kekasih Rozi, dalam rombongan tersebut tanpa sengaja ada seorang teman dari temaanya komunitas Rozi, akhirnya dua rombongan tersebut bergabung. Saat kemping itulah Rozi berkenalan dengan Siska pacarnya dan banyak berbincang soal topik seputar hobi mereka. Sepulang kegiatan kemping hari itu Rozi dan Siska Berlanjut menjalin hubungan pertemanan. Rozi mulai sering mengajak Siska untuk ikut dalam perjalanan lainnya. Mereka pun kadang bertemu dalam setiap event yang diadakan komunitas.

Tasya informan keempat mengenal pacarnya ketika duduk dibangku perkuliahan semester 4, pacarnya sebut saja Ari anak asli Pekanbaru yang juga berkuliah di fakultas yang sama dengan tasya, namun berbeda jurusan, mereka saling mengenal saat sahabat Tasya yang juga teman SMA Ari membawa Tasya nongkrong di salah satu kafe di Pekanbaru, disana sahabatnya Tasya memang sudah janji dengan teman-teman SMANYA, saat itulah Tasya bertemu Ari. Tertarik dengan Tasya pada saat jumpa pertama Ari pun meminta nomor telepon Tasya, setelah perkenalan itu hubungan mereka berlanjut. Tak sulit menakhlukan hati Tasya, Ari adalah merupakan Anak gaul Pekanbaru, memiliki fasilitas kendaraan mobil pribadi dari orang tuanya yang cukup berada mungkin menjadi salah satu faktor terbesar Tasya lebih mudah ditakhlukan, sebelum berpacaran Ari selalu memperaklakukan Tasya dengan manis dengan memberikan kejutan-kejutan kecil yang romantis, hal itu juga menjadi alasan Tasya memiinya.informan kelima adalah Winda sudah mengenal pacarnya dari ia duduk dibangku SMA. Sebut saja namanya Wawan, Wawan adalah senior winda saat ia duduk dibangku SMA. Wawan dan winda hanya beda 1 tahun. mereka saling mengenal karna tergabung dalam satu organisasi di SMA mereka pun saling jatuh hati dan akhirnya berpacaran. Hubungan mereka sudah sangat lama, mereka memulai saat Winda duduk dibangku kelas 1 SMA sekitar lebih kurang 6 tahun. dalam kurun waktu 6 tahun itu banyak sekali rintangan yang mereka hadapi, dalam waktu 6 tahun tersebut mereka sering sekali putus nyambung, seperti saat Wawan sudah lulus SMA ditahun kedua hubungan

mereka Winda meminta putus karena Wawan saat itu pergi kerja di Pekanbaru.

Perilaku Berpacaran Mahasiswa

Perilaku berpacaran dalam sub bab ini intensitas pertemuan mereka kegiatan apa saja yang mereka lakukan selama berpacaran. Dimulai dari Dika informan pertama, Dalam berpacaran Dika dan pacarnya sering pergi kemana mana bersama, mulai dari pergi makan bersama mengantar pacarnya kekampus atau sekedar nongkrong di kafe, terkadang menghabiskan waktu di Kost saja. Dika setiap harinya selalu ada berjumpa dengan Susi, walau hanya sekedar makan siang saja, Susi tinggal tak jauh dari Kost dika jadi tidak menjadi masalah jika tiap hari Dika pergi menyambangi susi, jika mereka tidak memiliki cukup uang mereka hanya sekedar duduk kost Susi atau pun Dika. walaupun setiap hari berjumpa, namun malam minggu harus menjadi malam istimewa bagi mereka untuk berkencan dengan pakaian yang rapid dan bagus, setiap malam minggu Dika mengajak Susi ke kafe atau ke mall. Selain itu perayaan hari jadian dan ulang tahun mereka selalu mereka rayakan di tempat spesial dengan kejutan dari masing- masing.Susi yang juga berasal dari luar Pekanbaru terkadang sering di kunjungi oleh orang tuanya, di situlah saatnya Dika mencoba mempromosikan diri kepada orang tua Susi sebagai pacar dari anaknya, orang tua mereka sendiri sudah tahu bahwa Dika dan Susi pacaran, namun hanya Dika yang pernah bertemu langsung dengan orangtuanya. Selain orang tua Teman- teman Dika sudah banyak yang mengenal Susi,begitu juga teman Susi kepada Dika, mereka selalu dicap sebagai pasangan mesra karena selalu bersama sama terkadang Susi juga sering menemani Dika bermain futsal

dengan temannya, mereka sering mengadakan acara kumpul-kumpul di kost Dika, karena Dika satu kost dengan Arif, Arif juga sering membawa pacarnya yang tak lain adalah sahabat Susi. Kost Dika memang selalu menjadi tempat berkumpul dikarenakan tidak ada pemilik kostnya yang tinggal disana. Selain sering berkumpul bersama mereka juga sering berlibur keluar daerah bersama entah itu berdua dengan Arif dan pacarnya, atau liburan keluar kota seperti ke Sumatera Barat bersama teman-teman lainnya. Raffi informan kedua agak sedikit berbeda dengan Dika, meskipun menjalin hubungan dengan yuni teman satu jurusannya tapi mereka tidak setiap hari bertemu untuk berkencan karena Raffi sendiri lebih banyak menghabiskan waktu di Organisasinya. Raffi yang merupakan anak organisasi dikampus memang memiliki kesibukan lain dikampusnya, maka dari itu walaupun bisa saja mereka selalu berdua dikampus, namun Raffi tak ingin mencoreng nama baiknya di kampus hanya sebagai pasangan yang hobi pacaran, kencan bersama yuni ia lakukan diluar kampus, minimal 1 kali seminggu mereka berkencan walau bertemunya hampir setiap hari.

Perilaku Seksual Dalam Berpacaran

Rasa cinta kasih dan sayang tidak hanya diucapkan tetapi beberapanya menganggap harus direalisasikan dengan aktivitas kontak fisik kepada pasangan. seperti yang sudah dijelaskan kontak fisik tak hanya cukup dengan berpegangan tangan, namun ada tahapan-tahapan kontak fisik yang mengarah pada aktivitas seksual seperti berciuman, meraba, hingga sampai keaktivitas puncak rasa cinta yaitu hubungan suami

istri. Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Selain itu relasi seks mereka bersifat tidak tetap atau cenderung tidak setia pada pasangan mereka. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seks pranikah merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringnya nonton film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya seorang teman yang menceritakan pengalaman seksualitasnya. Budiarjo mendefinisikan seksualitas merupakan aspek-aspek dari individu yang membuatnya mudah untuk berperilaku seksual dan juga membuatnya tertarik dengan lawan jenis (Luthfie, 2002). Sementara itu menurut Thornburg menjelaskan seksualitas meliputi karakteristik fisik dan kapasitas untuk berperilaku seks yang dipadukan dengan hasil proses belajar psikoseksual (nilai, sikap dan norma) sehubungan dengan perilaku tersebut. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Menurut Simkin, perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Amrillah, 2006). Perilaku seksual yang dicetuskan individu merupakan implikasi suatu proses mental terhadap situasi dan kondisi konkrit jasmani yang mengarah pada pola pemenuhan kepuasan psikis. Menurut Chaplin, tujuan

seksual sendiri adalah untuk kesenangan atau kepuasan seksual atau juga pendorongan ketegangan seksual. Kartono juga menjelaskan bahwa seks adalah mekanisme bagi manusia untuk melanjutkan keturunan. Seks bukan hanya perkembangan dan fungsi primer saja, tetapi juga termasuk gaya dan cara berperilaku kaum pria dan wanita dalam hubungan interpersonal atau sosial (Amrillah, 2006). Seks pranikah bagi seorang adalah hal yang sangat lumrah terlebih jika menganggap bahwa berpacaran adalah salah satu status yang mengatasnamakan rasa cinta kepada seseorang dan boleh mengekspresikan dengan cara apapun, namun dalam masyarakat seks bebas merupakan perilaku penyimpangan pelanggaran norma yang berlaku, perkembangan zaman membuat pergeseran norma dalam kehidupan, masyarakat yang semakin kompleks membuat remaja tidak memiliki lagi pedoman yang jelas untuk dipatuhi, sehingga hal-hal yang merupakan penyimpangan dianggap biasa dan dianggap menjadi bagian dari modernisasi.

Video Porno

Mahasiswa cenderung menggunakan media elektronik yakni internet sebagai tempat untuk mencari bahan perkuliahan, selain dari itu mahasiswa memiliki kemudahan untuk mengakses berbagai situs-situs yang bersifat vulgar karena kecanggihan dari sebuah teknologi. Pada umumnya yang menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku seks bebas dikalangan mahasiswa kost karena adanya kecenderungan menonton filem-filem porno baik melalui internet maupun televisi atau membaca novel yang berbau porno yang menimbulkan rangsangan melalui apa yang mereka lihat atau

didengar dari media massa. Hal ini sesuai dengan teori dari Sutherland bahwa terjadinya perilaku menyimpang akibat dari proses belajar atau yang dipelajari yakni mahasiswa belajar melalui apa yang mereka tonton maupun mereka dengarkan (Budi rahayu 2009). Mahasiswa terjerumus dalam hubungan seks bebas. Berdasarkan konsep seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan (Roy Chronika 2011). Dimana kita ketahui bahwa seks bebas merupakan perilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan konsep perilaku menyimpang bahwa suatu perilaku atau tindakan itu menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas) perilaku atau tindakan itu tersebut di luar kebiasaan, aturan atau nilai dan norma yang berlaku. (Budi rahayu, 2009).

Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dilingkungan pergaulannya mahasiswa kost sering berdiskusi mengenai seksualitas dengan temantemannya dan mereka mengakui bahwa teman-teman terdekat pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacar maupun bukan dengan pacarnya melainkan wanita pekerja seks yang ditemui dari tempat-tempat hiburan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswarati dan T.Y. Prihyugiaro, dari Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN yang menyatakan bahwa remaja yang mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan mendorongnya untuk melakukan hubungan seksual pranikah cenderung 1,8 kali lebih banyak bersikap setuju

melakukan hubungan seksual pranikah daripada remaja yang tidak mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan mendorongnya melakukan hubungan seksual pranikah. Melihat pada hasil penelitian serta penelitian terdahulu, peneliti simpulkan bahwa peran teman sebaya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa kost melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan kebiasaan berdiskusi, bertukar informasi mengenai masalah seksualitas dan banyaknya teman yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah dijadikan sebagai tolak ukur mahasiswa kost dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Kontrol dan kunjungan orang tua

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di satu tempat dan saling ketergantungan. Keluarga juga merupakan agen sosialisasi pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, seorang anak akan menerima sosialisasi sejak dini, peran yang ia contoh pertama kali adalah peran orang tua. Seorang anak akan memperhatikan dan mulai mencontohkan kebiasaan yang dilakukan anggota keluarga lain yang lebih dewasa. Keluarga dapat dipersalahkan Karena telah lalai dalam mendidik dan mengurus anaknya. Fungsi keluarga cukup banyak, apabila tidak dapat dipenuhi maka orang tua telah mengalami kegagalan. Fungsi afeksi yang diberikan oleh keluarga, seperti rasa aman, nyaman, perhatian dan kasih sayang, serat pembinaan pendewasaan kepribadian yang harusnya diterima oleh tidak berjalan dengan baik. Hanya kebebasan dan kelonggaran serta kebutuhan materi yang diberikan oleh

keluarganya, hal itu membuat ia kehilangan kontrol dalam kehidupannya. Kepercayaan dari orangtua sangat baik didapatkan oleh seorang anak, namun akibat dari terlaun percayanya dan selalu dimanja dan diberikan apa yang dia inginkan dan diberikan kepercayaan, tetapi kepercayaan yang diberikan itu disalahgunakan orangtuannya hanya tahu memberikan uang namun ia tak mengerti segala sesuatu terjadi tentang anaknya, di karenakan jauh di perantauan, komunikasi mereka tidak berjalan baik, tidak akan ada keterbukaan antara orangtua dan anak, hanya di beri kepercayaan penuh saja dan di berikan uang setiap kali meminta namun mereka kurang mengontrol sehingga tidak tau apa yang dia kerjakan. Anak tidak hanya diberikan kepercayaan saja namun juga diberi kontrol sosial dalam kehidupannya, orangtua harus terbuka dengan anaknya tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan materi saja.

Factor Individu

Berbicara soal latar belakang yang muncul dari dalam diri seseorang, tentunya tidak terlepas dari hubungan Psikologi seseorang, rasa yang muncul dalam diri seseorang seperti rasa ingin tahu dan rasa depresi yang terjadi di sebabkan oleh pergejolan diri. Seperti yang di dialami oleh kelima informan, mereka tak memungkiri jika terjadinya penyalahgunaan tersebut tidak lepas pada rasa yang timbul dari dalam diri mereka sendiri. Kecenderungan mahasiswa melakukan hubungan seksual atas dasar rasa cinta, hubungan yang dijalani sudah lama, serta adanya unsur takut kehilangan sehingga ia melakukan hubungan seksual tanpa didasari ikatan pernikahan. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Edwin H. Sutherland bahwa perilaku

menyimpang terjadi melalui teknik-teknik penyimpangan dan petunjuk khusus seperti motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap-sikap berperilaku menyimpang (Budi rahayu, 2009).

Kontrol Sosial Yang Lemah

Aturan Kost Longgar Lingkungan kost merupakan salah satu kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkan sebagai tempat melakukan seks bebas karena berdasarkan hasil temuan di lapangan mahasiswa yang menjadi informan penelitian memilih tinggal dikos-kosan yang jauh dari ibu kostnya, dengan alasan menginginkan aturan kost yang longgar serta tidak ketat. Hal ini juga menjadikan hubungan mereka dengan pemilik kost pun jarang sekali, karena jarak antara penyedia jasa kost dengan kostnya berjauhan sehingga tidak ada yang mengawasi.

Kesimpulan

Keterangan dan pembahasan sebelumnya, informan 3 berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang berjenis kelamin perempuan yang berusia 20 – 22 tahun. Informan berasal dari daerah yang berbeda-beda, ada yang berasal dari luar kota pekanbaru. Mahasiswa yang menjadi informan berasal dari perguruan tinggi yang berbeda.

1. Hasil penelitian, dapat disimpulkan fenomena berpacaran mahasiswa di kost sudah tidak tabu lagi, lingkungan sosial baik itu masyarakat sekitar ataupun penghuni kost perlahan memudahkan nilai dan norma kehidupan, kost yang ditempati tidak ada penjaga dan tidak memiliki aturan berarti..

2. Dari keenam informan 5 diantaranya sudah melakukan hubungan seksual layaknya suami istri, perilaku menyimpang terjadi bukan hanya pada usia remaja, namun hal itu terjadi disebabkan adanya berbagai penyebab yang berasal baik dari diri sendiri ataupun orang lain
3. Adapun latar belakang menyebabkan perilaku seksual mahasiswa dikost yaitu pengaruh media massa, teman sebaya, kurangnya kontrol dan kunjungan orangtua, faktor individu dan Aturan Kost Yang Longgar Dan Masyarakat Yang Acuh, kelima latar belakang itu pun saling berkaitan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

• Buku

- Arikunto.**2002. *Metode Penelitian Sosial*.PT Rineka Cipta: Jakarta
- _____ 2006.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Budi rahayu,** 2009. *Sosiologi Perilaku Menyimpang* PT.Revka Petra Media : Surabaya
- Bimo, Walgito.** 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset : Yogyakarta
- Bungin.** 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia : Jakarta
- Daldjoni** 1997. *Dasar Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni : Bandung
- Desmita.** 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja : Bandung
- Dwirianto, Sabarno.** 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. UR press : Pekanbaru

- Elly M, Setiadi Dan Usman Kolip.** 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya.* Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Notoatmodjo, S.** 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan,* Cetakan 2. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Mu'tadin, Z.** 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan .* Andi Offset : Yogyakarta
- Murdiyanto.** 2007. *Perilaku Menyimpang.* Cendekia : Bandung.
- Purnomowardani, A.D dan Koentjoro.** 2000. *Penyingkapan Diri, Perilaku Seksual Dan Penyalahgunaan Narkoba.* Jurnal Psikologi : Jakarta
- Sarwono** 2002. *Psikologi Remaja.* Raja Grafindo Persada : Jakarta
- _____. 2007. *Psikologi Remaja.* Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Soekanto.** 1984. *Sosiologi Suatu Pengantar.* CV Rajawali : Jakarta
- Sonny Sumarsono,** 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia.* Graha Ilmu : Jember
- Stuart, & Sundeen.** (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 4.* EGC : Jakarta
- **Skripsi**
Amrillah, 2006. *Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas, Skripsi,* UMS : Surakarta
- Chronika, Roy.** 2011. *Makna Seks Bebas Bagi Pelajar Smp Di Kota .* Andalas: Padang.
- Jas Adi Putra** 2011. *Perilaku Seksual Pranikah Dikalangan Remaja Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.* Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Riau.
- Kasmawati,,** 2014. *Seks Bebas Dikalangan Mahasiswa Kost Kelurahan Tanjung Ayun Sakti.* Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik : Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Sovi Arviah,** 2012 *Tahap Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Ko'.* Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- **Website**
<https://daerah.sindonews.com/read/731159/25/kumpul-kebo-pelajar-damahasiswa-ditangkap-1364293818> Diakses hari Jumat tanggal 14/09/2018.
<https://www.goriau.com/berita/pekanbaru/mesum-di-koskasan-sepasang-mahasiswa-di-pekanbaru-ini-ditangkap-warga-usai-salat-jumat.html> Diakses hari Jumat tanggal 14/09/2018.